

## **BAB III**

### **METODE**

#### **A. Jenis Asuhan Kebidanan**

Jenis asuhan kebidanan yang diberikan penulis kepada Ny. Y G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> hamil 38 minggu 2 hari ialah asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity of Care*. Dimana tujuan asuhan berkelanjutan ini untuk mengurangi dan atau mencegah faktor resiko yang kemungkinan terjadi.

*Continuity of care* merupakan asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. layanan kebidanan harus disediakan mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, dan keluarga berencana.

#### **B. Lokasi dan Waktu Pemberian Asuhan**

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny. Y bertempat di PMB Sri Rezeki yang berada di Pahoman, Bandar Lampung Ny. Y tinggal bersama suami di Jl. Tirtayasa, Campang Jaya, Kec. Sukabumi, Bandar Lampung.

Waktu pemberian asuhan diberikan sejak kehamilan trimester III, persalinan hingga 6 minggu pascasalin untuk pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan ibu.

#### **C. Teknik Menentukan Sasaran Asuhan**

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny. Y bertempat di PMB Sri Rezeki yang berada di Pahoman, Bandar Lampung.

Pada tanggal 20 Mei 2018 dilakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap di PMB Sri Rezeki, pada Ny. Y pemeriksaan kehamilan normal, dan pemeriksaan personal hygiene Ny. Y saat kehamilan kurang, dan mengalami keputihan normal berwarna jernih, dan tidak gatal, serta tidak berbau tidak sedap, pada pemeriksaan laboratorium Ny. Y dalam keadaan normal dengan kadar Hb 12 gr%, protein (-).

Berdasarkan hasil pemeriksaan maka penulis tertarik untuk melakukan *continuity of care* terhadap Ny. Yusia 33 tahun G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 38 minggu 2 hari, dengan keluhan keputihan (*flour albus*).

#### **D. Langkah Manajemen Kebidanan**

Proses manajemen adalah suatu proses pemecahan. Suatu proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metoda untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah, penemuan-penemuan keterampilan dalam rangkaian atau tahapan yang lagis untuk pengambilan suara keputusan yang berfokus pada klien.

##### 1. Proses Manajemen Menurut Hellen Varney

Proses manajemen terdiri dari 7 langkah yang berurutan dimana setiap langkah disempurnakan secara periodik. Proses dimulai dengan pengumpulan data dasar dan berakhir dengan evaluasi. Ketujuh langkah tersebut membentuk suatu kerangka lengkap yang dapat diaplikasikan dalam situasi apapun. Akan tetapi, setiap langkah dapat diuraikan lagi menjadi langkah-langkah yang lebih rinci dan ini bisa berubah sesuai dengan kebutuhan klien. Ketujuh langkah manajemen kebidanan menurut Varney adalah sebagai berikut:

Langkah I (pertama): Pengumpulan data dasar

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu :

- a. Riwayat kesehatan
- b. Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya
- c. Meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya
- d. Meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

Langkah II (kedua): Interpretasi data dasar

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas

data-data yang dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan kedalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

Langkah III (ketiga): Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial  
Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial ini benar-benar terjadi.

Langkah IV (keempat): Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera  
Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan/atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodik atau kunjungan prenatal saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus.

Langkah V (kelima): merencanakan asuhan yang menyeluruh  
Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, padahal langkah ini informasi/data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

Langkah VI (keenam): melaksanakan perencanaan

Pada langkah keenam ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah kelima dilaksanakan secara efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian dilakukan oleh bidan dan sebagian lagi oleh klien, atau anggota tim kesehatan yang lain.

Langkah VII (ketujuh): evaluasi

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosis. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya.

(<http://dokumen.tips/documents/manajemen-kebidanan-menurut-hellen-varney.html>)

## 2. Pendokumentasian SOAP

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) No. 369/MENKES/SK/VIII/2007, tercantum standar VI: Pencatatan asuhan kebidanan. Pendokumentasian yang benar adalah pendokumentasian mengenai asuhan yang telah dan akan dilakukan pada seorang pasien, didalamnya tersirat proses berfikir bidan yang sistematis dalam menghadapi seorang pasien sesuai langkah-langkah manajemen kebidanan.

Untuk metode pendokumentasian yang dilakukan dalam asuhan kebidanan adalah metode SOAP, yang merupakan catatan yang bersifat sederhana, jelas, logis dan singkat. SOAP merupakan singkatan dari:

S = Subjektif

Menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesa sebagai langkah 1 Varney. Data subjektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang pasien.

O = Objektif

Menggambarkan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik klien, hasil lab dan tes diagnosis lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung assessment sebagai langkah 1 Varney.

A = Analisa data

Menggambarkan pendokumentasian hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam suatu identifikasi :

- a. Diagnosa / masalah
- b. Antisipasi diagnosa / masalah potensial
- c. Perlunya tindakan segera oleh Bidan atau Dokter, konsultasi atau kolaborasi atau rujukan sebagai langkah 2, 3 dan 4 varney.

P = Penatalaksanaan

Menggambarkan pendokumentasian dari perencanaan,tindakan dan evaluasi berdasarkan assessment sebagai langkah 5,6,7 Varney.

(<http://dokumen.tips/documents/manajemen-kebidanan-dengan-metode-soap.html>)

### **E. Persetujuan Etik**

Persetujuan etik dalam pemberian asuhan kebidanan berkelanjutan kepada Ny. Y dalam bentuk *informed consent* terlampir.